

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media harian Tempo.co adalah salah satu situs berita terkini di Indonesia mengenai berbagai topik yang angkat seputar politik, nasional, hukum, dunia, dan lain sebagainya yang sedang viral di era kontemporer ini. Ketertarikan menggunakan media Tempo.co, selain menyajikan berita dengan sangat aktual yang berdasarkan fakta, namun juga sangat kritis dalam membongkar suatu peristiwa sebelum nantinya diterbitkan ke media massa, jika dibandingkan dengan media Kompas.com yang menyajikan informasi dalam perspektif yang utuh, Independen, tidak bias, oleh berbagai kepentingan politik, ekonomi dan kekuasaan.¹

Media massa menjadi ruang yang paling dinamis untuk menyebarkan berbagai isu yang sedang berkembang di era kontemporer ini, oleh karenanya diperlukan masyarakat yang cakap akan teknologi dan media serta bisa memfilter atau menyaring berbagai informasi yang sedang hangat diperbincangkan.² Dalam hal ini, media massa memiliki sebuah kekuasaan untuk memberitakan sebuah informasi dan juga peristiwa yang terjadi ke khalayak publik.³

Pondok pesantren Al Zaytun ini adalah suatu lembaga pendidikan Islam didirikan pada 13 Agustus 1996 oleh Panji Gumilang yang terletak di Desa Mekarjaya, Kecamatan Gantar, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Dengan fasilitas

¹ Abrar Adhani dkk, Relasi Media dan Kampus, "Rekam jejak FISIP UMSU dalam Tata Kelola Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0 dan Masa Pandemi Covid -19," *Jurnal Pendidikan*, (Medan, 2022),1.

² Carr dan Hayes, *Social Media: Defining, Developin and Divining* (2015), 2.

³ Hartono Ahmad Jaiz, *Aliran dan Paham Sesat di Indonesia* (Jakarta : Pustaka Al Kautsar, 2002), 45.

yang sangat memadai, modern dengan lahan seluas 1200 hektar ini memiliki daya tarik tersendiri oleh masyarakat, yang beberapa bulan terakhir ini menjadi pusat perhatian terkait tentang isu penyimpangan aqidah Islam yang dilakukan oleh pimpinannya, dan keterkaitan antara pesantren ini dengan gerakan Negara Islam Indonesia (NII).⁴

Di media Tempo.co edisi 25 April dan 30 Juni, terdapat suatu pemberitaan tentang isu penyimpangan aqidah di ponpes Al Zaytun yang pada akhirnya menjadi sebuah kontroversi, hal inilah yang menjadi ketertarikan untuk mengambil edisi 25 April dan 30 Juni 2023. Dengan isi dari media Tempo.co pada 25 April ini. Dilansir dari Tempo.co, “pondok pesantren Al Zaytun menjadi perbincangan setelah viral di media sosial lantaran jamaah perempuan dan laki-laki bercampur di saf yang sama untuk salat Idul Fitri 1444 H”. Dokumentasi diunggah pada akun Instagram @kepanitiaanalzaytun pada 22 April 2022.⁵ Pada tanggal 30 Juni juga ditemukan sebuah pemberitaan isu penyimpangan aqidah Islam ponpes Al Zaytun di media Tempo.co yang berisi mengenai peringatan tahun baru Hijriyah yang di dalamnya terdapat pidato dari salah satu pengikut Yahudi, selain itu juga ajaran kepada santri oleh pimpinan ponpes untuk menyanyikan salam Yahudi Ortodoks “Havenu Shalom Alaichem,” sebagai keberagaman dalam toleransi.⁶

⁴ Diakses dari https://id.m.wikipedia.org/wiki/Ma%27had_Al-Zaytun pada tanggal 24 Oktober pukul 12.40

⁵ Nabila Azzahra, “Profil Ponpes Al Zaytun yang Gelar Salat Id Jemaah Campur, Tertutup hingga Tuduhan NII,” diakses dari <https://www.google.com/amp/s/tekno.tempo.co/amp/1718540/profil-ponpes-al-zaytun-yang-gelar-salat-id-jemaah-campur-tertutup-hingga-tuduhan-nii> di akses pada tanggal 10 Agustus 2023 pukul 22.10 WIB.

⁶ Istiqomatul Hayati, “Arti Shalom Aleichem yang Diucapkan Panji Gumilang, Apa Maknanya?,” diakses dari <https://www.google.com/amp/s/seleb.tempo.co/amp/1743024/arti-shalom-aleichem-yang-diucapkan-panji-gumilang-apa-maknanya> pada tanggal 15 Agustus 2023 pukul 10.30

Penelitian ini menggunakan teori analisis wacana kritis Norman Fairclough yang mengkonsep sebuah wacana dengan berupaya menggabungkan beberapa tradisi, yaitu linguistik, tradisi interpretatif, dan juga sosiologi. Dalam hal ini Norman Fairclough terfokus pada analisis wacana yakni dimensi *text* dalam menganalisis secara linguistik atau kebahasaan dengan melihat representasi, relasi, dan juga identitas.⁷ Dalam analisis Norman Fairclough memiliki sebuah perhatian terhadap “bahasa sebagai praktik sosial” sebagai idealisme media dalam mempresentasikan sebuah berita dan menampilkannya dalam teks berita.⁸

Alasan peneliti mengambil judul ini yaitu adanya ketertarikan untuk menganalisa terkait tentang isu penyimpangan aqidah yang sedang viral di ponpes Al Zaytun yang didalam segi peribadatan Shalat Idul Fitri yang berjarak dengan wanita yang Shalat di saf pertama bercampur dengan laki-laki, serta ajaran Shalom ‘Alaichem yang dinilai tidak sesuai dengan syariat Islam, hal inilah yang menjadi problem akademik serta menimbulkan keresahan, baik di khalayak publik ataupun masyarakat dengan isi dari pemberitaan di Tempo edisi 25 April dan juga 30 Juli 2023 yang selalu mengandung isu penyimpangan aqidah terkait dengan praktik-praktik keagamaan yang dinilai tidak sesuai dengan paham agama Islam. Dalam analisis inilah peneliti menganalisis wacana kritis, bagaimana sebuah media ini mengkonstruksi wacana dalam pemberitaan, dengan menggunakan perspektif Norman Fairclough.

⁷ Eriyanto, Analisis Framing : Konstruksi, Ideology, dan Politik Media (Yogyakarta: LKiS, 2003), 288.

⁸ Norman Fairclough, Media Discourse (London : Edward Arnold, 1995), 58.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka akan dirumuskan masalah tersebut secara garis besar sebagai berikut:

1. Bagaimana berita isu penyimpangan aqidah ponpes Al Zaytun di Tempo.co?
2. Bagaimana Analisis Wacana Kritis (*Critical Discourse Analysis*) perspektif Norman Fairclough terhadap berita isu penyimpangan aqidah ponpes Al Zaytun di Tempo.co ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan berita isu penyimpangan aqidah ponpes Al Zaytun di Tempo.co.
2. Untuk mendeskripsikan Analisis Wacana Kritis (*Critical Discourse Analysis*) perspektif Norman Fairclough terhadap berita isu penyimpangan aqidah ponpes Al Zaytun di Tempo.co.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a) Bagi IAIN Madura

Penelitian ini sebagai suatu sumbangsih dalam pemikiran terhadap literatur perpustakaan yang nantinya dapat dibaca oleh para mahasiswa untuk memperbanyak referensi yang baik dalam sebuah kepentingan dan juga kegiatan penelitian dan juga tugas akademisi, mengenai tentang Analisis Wacana Kritis Polemik Penyimpangan Aqidah Islam Ponpes Al Zaytun, dan juga mengetahui fenomena yang terjadi di dalam menganalisis teks media.

a) Bagi Peneliti

Kegunaan bagi peneliti yakni dapat mengembangkan berbagai kemampuan dan juga wawasan yang di dalamnya menjadi suatu jembatan untuk memadukan sebuah ilmu yang telah didapatkan di perkuliahan.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat menambah suatu wawasan dan juga pemahaman bagi para mahasiswa dalam bidang komunikasi dan dakwah tentunya yang berhubungan dengan analisis wacana kritis berita isu penyimpangan aqidah Islam di Tempo.co, serta menjadi sebuah dokumen yang berguna untuk para civitas akademik di IAIN Madura. Hasil Penelitian ini nantinya diharapkan bisa memberikan suatu masukan serta wawasan pengetahuan mengenai berita isu penyimpangan aqidah Islam ponpes Al Zaytun bagi Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, masyarakat, dan para pembaca, serta dapat dijadikan suatu bahan evaluasi dalam sebuah penelitian.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini digunakan untuk memberikan sebuah penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, dengan begitu hal yang dijelaskan dan dimaksud menjadi jelas. Beberapa definisi istilah dalam penelitian ini, oleh karenanya peneliti akan menjelaskan dari proposal skripsi yang berjudul “Analisis wacana kritis berita isu penyimpangan aqidah Islam ponpes Al Zaytun di media Tempo.co edisi 25 April dan 30 Juni 2023”, demikian paparan definisi istilah sebagai berikut:

1. Analisis Wacana

Analisis wacana atau lebih dikenal dengan *discourse analysis* adalah suatu metode untuk digunakan dalam membongkar makna atau pesan yang terkandung dalam teks baik secara tekstual maupun kontekstual. Menurut pandangan Stubbs, analisis wacana ini menekankan kajian penggunaan dalam konteks sosial, khususnya dalam interaksi antar penutur, dalam menganalisa bahasa digunakan secara alamiah, baik dalam bentuk tulisan ataupun lisan. Analisis wacana secara konseptual adalah merujuk pada upaya mengkaji peraturan bahasa atau kalimat, hal inilah yang menjadikan sebuah studi tentang struktur pesan dalam komunikasi.

2. Berita

Berita adalah salah satu produk jurnalistik yang di dalamnya memiliki tujuan untuk menyampaikan sebuah informasi terkait dengan peristiwa dan juga sebuah kejadian yang di dalamnya terdapat unsur 5W+1H dengan struktur piramida terbalik yang mana informasi paling penting berada di bagian atas dan semakin ke bawah kepentingannya semakin berkurang, serta terdapat kaidah kebahasaan dalam teks berita.

3. Penyimpangan Aqidah Islam

Penyimpangan adalah suatu bentuk tindakan dan perilaku yang tidak sesuai dengan norma ataupun sebuah nilai yang diikuti baik dalam lingkungan keluarga ataupun masyarakat, hal ini yang biasanya

digunakan untuk menyangkal dan juga mendukung suatu perspektif dalam agama ataupun berpolitik dengan hal yang tidak sesuai dengan etika dan juga hukum yang ditetapkan.

Aqidah secara bahasa Al -aqdu yang memiliki arti *asy-syaddu* (Pengikatan), *Ar-babtu* (ikatan), *Al -Itsaaqu* (mengikat), *ats -tsubut* (Penetapan), *Al- ihkam* (penguatan). Dalam pengertian aqidah itu mengajarkan manusia untuk memiliki sebuah kepercayaan dan keyakinan kepada Allah SWT.⁹ Jadi dapat disimpulkan bahwasanya penyimpangan aqidah Islam ini adalah suatu bentuk tindakan atau perilaku yang tidak sesuai dengan norma atau hukum didalam syariat Islam baik itu dari segi peribadatan, ataupun tauhid.

F. Kajian Terdahulu

1. Akhmad Samsuri, Widyatmike Gede Mulawarman, dan Yusak Hudiyono dalam Jurnal DIGLOSIA (Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajarannya) sinta 3, Tahun 2022 yang berjudul “Ideologi Penggunaan Istilah- Istilah Covid- 19 di berita online: Analisis Wacana Kritis Model Norman Fairclough”. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur teks (dimensi teks), praktik wacana (dimensi praktik sosial), dan praktik (sosiokultural) terhadap penggunaan istilah COVID-19 pada berita online. Berdasarkan hasil penelitian ini dalam analisis wacana kritis ini dapat disimpulkan bahwa, pertama, struktur teks berbentuk himbauan, informasi, edukasi seputar peristiwa (*Event*)

⁹ Abdullah bin Abdil Aziz Al Jibrin, *Mukhtasar Syarah Tashil Aqidah Al-Islamiyah* (Riyadh: Maktabah Ar-Rusyid, 1435), cet. V, 3.

meningkatnya kasus COVID-19 dan tindakan (*action*) kebijakan yang dilakukan pemerintah untuk mengurangi kasus COVID 19. Kedua praktik wacana meliputi berbagai identitas pemerintah dan juga masyarakat. Ketiga nya yaitu dimensi praktik sosial budaya menunjukkan berbagai kebijakan yang berdampak pada marginalisasi masyarakat. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian skripsi sekarang ini sama -sama menggunakan berita dengan metode analisis wacana kritis Norman Fairclough. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian yang mana menganalisis mengenai pemberitaan ideologi penggunaan istilah-istilah COVID-19.¹⁰

2. Sinta Kartika Sari dalam jurnal An- Nida pada tahun 2020 yang merupakan salah satu mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Kalijaga Yogyakarta. Dalam penelitian ini berjudul “Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Terhadap Pemberitaan Jokowi Naikkan Iuran BPJS di Tengah Pandemi” yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana konstruksi berita kenaikan iuran BPJS di tengah pandemi yang dikemas dengan menggunakan analisis wacana kritis Norman Fairclough. Hasil dalam penelitian ini yaitu dapat disimpulkan bahwa analisis wacana kritis ini menekankan wacana sebagai bentuk interaksi dan dengan melalui analisis wacana kritis tampak pemakaian bahasa tutur serta tulisan sebagai wujud praktik sosial. Praktik sosial dalam analisis wacana kritis sangat

¹⁰Akhmad Samsuri, Widyatmike Gede Mulawarman, dan Yusak Hudiyono, “Ideologi Penggunaan Istilah- Istilah Covid- 19 di Berita Online: Analisis Wacana Kritis Model Norman Fairlough ,” *DIGLOSIA (Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajarannya)* 5, no 3 (2022): 603-618.

berhubungan dengan peristiwa dari realitas dan struktur sosial yang ada. Persamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pisau analisis wacana kritis Norman Fairclough terhadap sebuah pemberitaan di media massa. Perbedaannya terletak pada objek penelitian yang digunakan yaitu menganalisis terhadap pemberitaan Jokowi naikkan iuran BPJS di tengah pandemi.¹¹

3. Rinda Cahya Mudiawati, Yusak Hudiyono, dan Bibit Suhatmady dengan judul “ Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Terhadap Bahasa Slogan Aksi Demonstrasi Guru di Samarinda” yang dimuat dalam jurnal DIGLOSIA (Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajarannya) sinta 3 tahun 2023. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui isu gejala besar yang terjadi pada Oktober 2022 di lingkungan pendidikan Kota Surabaya terkait isu penghapusan insentif guru, dengan ribuan guru melakukan aksi menggunakan slogan. Hasil Penelitian ini yaitu dalam aksi demonstrasi yang dilakukan menggunakan slogan ini sebagai ungkapan protes terhadap surat edaran Walikota Samarinda tentang penyelarasan insentif guru dan tenaga pendidik, dengan menggunakan pisau analisis wacana kritis Norman Fairclough. Dalam penelitian ini menggunakan tiga dimensi perspektif Norman Fairclough yaitu dimensi teks, dimensi diskursus, dan dimensi praktik sosial. Persamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode analisis wacana kritis perspektif Norman

¹¹ Sinta Kartika Sari, “Analisis Wacana Kritis Norman Fairlough Terhadap Pemberitaan Jokowi Naikkan Iuran BPJS di Tengah Pandemi,” *An- Nida* 12, no 32 (Desember, 2020): 114-124.

Fairclough dalam menganalisis suatu problem akademik dalam membongkar makna di suatu wacana. Sedangkan perbedaannya terdapat pada objek penelitian yang hal ini dilakukan secara langsung serta membahas mengenai topik bahasa dalam slogan aksi demonstrasi guru di Samarinda.¹²

G. Kajian Pustaka

1. Analisis Wacana Kritis

Analisis Wacana Kritis dalam bahasa Inggris dikenal dengan *Critical Discourse Analysis (CDA)*, Kata wacana (*Discourse*) berasal dari bahasa Latin yaitu (*Discurrere*) yang berarti “lari kian kemari” yang istilah ini digunakan pertama kali oleh Thomas Aquinas, sedangkan secara istilah *Discursive* di dalam keilmuan filsafat, yang baginya suatu penalaran intelektual dengan pengenalan melalui konsep berpikir. Jadi dapat disimpulkan bahwasanya analisis wacana kritis yaitu studi ilmu metodologi eksplisit yang berkembang di tahun 1970, pada linguistik atau kebahasaan yang di dalamnya membahas mengenai tentang wacana bukan dengan unsur kebahasaan saja melainkan juga dengan konteksnya, yaitu dengan konteks yang dimaksud adalah bahasa yang digunakan sesuai dengan suatu situasi dan juga kondisi tertentu agar sebuah tujuan yang ingin dicapai terpenuhi, dengan memusatkan sebuah perhatian yang di

¹² Rinda Cahya Mudiawati, Yusak Hudiyono, dan Bibit Suhatmady, “ Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Terhadap Bahasa Slogan Aksi Demonstrasi Guru di Samarinda,” *DIGLOSIA (Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajarannya)* 6, no 3 (2023): 739-762.

dalamnya terdapat tatanan bahasa, atau korelasi antara kalimat yang di dalamnya terbentuk suatu makna.¹³

Analisis wacana kritis menggunakan bahasa dalam teks yang dianalisis, tapi bukan untuk mendapatkan gambaran dari kebahasaan semata, tetapi juga menghubungkan dengan multi konteks, bahasa di dalam paradigma kritis ini dapat dipahami sebagai bentuk penerapan yang memiliki peran dalam membentuk subjek tertentu, tema dan juga strategi tertentu.¹⁴ Dengan dasar teoritis analisis wacana ini berdasarkan dengan perkembangan sejarah dalam ilmu sosial dan juga filsafat ilmu, sebuah faktor historis, sosial, dan ideologi menjadi sumber utama dalam kerangka kerja *Critical Discourse Analysis*.¹⁵

Analisis wacana kritis didalamnya juga terdapat proses penguraian dalam mengeksplanasi teks dengan dimensi sosial, di dalamnya terdapat kecenderungan tujuan yang didapatkan, dengan konteks yang disadari adanya kepentingan, selain itu juga dibalik wacana kritis ini terdapat sebuah makna dan juga pandangan. Oleh karenanya AWK (Analisis Wacana Kritis) memiliki ranah kajian yang terfokus pada sebuah konteks, historis, sebuah kekuasaan, dan juga ideologi.¹⁶

Ada poin penting yang di dalamnya berkaitan analisis wacana kritis yaitu: Paradigma Kritis, ideologi dan Media. Paradigma kritis

¹³ Yoce Aliyah, *Analisis Wacana Kritis dalam Multiperspektif* (Bandung:Refika Aditama,2014), 10.

¹⁴ Yoce Aliyah Darma, *Analisis Wacana Kritis dalam Multiperspektif* (2014), 99-100.

¹⁵ Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 48.

¹⁶ Dharma, *Analisis Wacana Kritis* (Bandung : Yrama Widya, 2013), 49.

dipengaruhi oleh seorang filsuf Yahudi Jerman Yak Karl Marx yang di dalamnya memiliki sebuah ide dan juga gagasan pemikiran yaitu gerakan post pencerahan. Dalam ilmu komunikasi pada kajian media dan budaya, pendekatan kritis ini selalu melihat wacana dalam konteks yang sangat luas, di dalamnya juga berperan mengeksplorasi dan juga menggali sebuah struktur, rasionalitas, dan ideologi yang sifatnya laten terdapat dalam sebuah teks media, yang dalam sebuah peristiwa, mulai dari proses pembuatan berita hingga ke ruang redaksi dalam sebuah media juga menjadi sebuah sorotan, pemilik, bahkan ideologi yang di dalamnya bersangkutan dan menjadi bagian yang penting.¹⁷

Ideologi dalam konsep analisis wacana kritis memegang kunci yang sangat penting, antara hubungan wacana dan juga masyarakat, karena disetiap bentuk teks, percakapan apapun hal itu menjadi suatu praktik ideologi yang di dalamnya adalah pancaran suatu ideologi tertentu. Paradigma kritis, ideologi dan juga media adalah komponen yang ada di dalam analisis wacana kritis yang di dalamnya menjadi satu kesatuan untuk mempersuasikan, menyebarkan, dan juga memberikan pemahaman kepada khalayak publik mengenai suatu konsep dalam kehidupan sehingga di anggap benar yang kemudian dapat diterima oleh para masyarakat. Sehingga dalam suatu penelitian tidak hanya terdapat suatu teks dalam

¹⁷ Dedy N. Hidayat, *Runtuhnya sebuah Hegemoni* (Jakarta: PT Gramedia, 2000), 127-164.

media pemberitaan namun juga menggali dan mengungkapkan wacana apa yang terdapat di balik berita tersebut.¹⁸

2. Analisis Wacana Norman Fairclough

Norman Fairclough memiliki pendapat bahwa analisis wacana melihat tutur dan tulisan sebagai praktik sosial. Dalam praktik sosial inilah analisis wacana di pandang menyebabkan hubungan yang saling berkaitan antara peristiwa yang bersifat melepaskan diri dari sebuah realitas, dan struktur sosial. Wacana mempunyai tiga fungsi yaitu fungsi identitas, fungsi hubungan atau relasional dan fungsi ideasional.¹⁹ Bagi Fairclough wacana memengaruhi tatanan sosial, begitu pun sebaliknya tatanan sosial juga memengaruhi makna. Ada tiga dimensi mulai dari teks, produksi teks, dan sosiokultural yang membangun teks tersebut. Selain itu juga Fairclough memahami struktur sosial sebagai hubungan unsur kewacanaan (bahasa) dan non kewacanaan (masyarakat), yang dalam bahasa digunakan sebagai praktik kekuasaan, serta menganalisis bagaimana hubungan teks yang mikro dengan konteks masyarakat yang makro. Dalam hal ini berusaha membangun suatu model analisis wacana yang memiliki kontribusi dalam analisis sosial dan budaya.

Di penelitian ini mengikuti *critical linguistic* atau dikenal dengan analisis teks model Norman Fairclough, oleh karenanya dalam tiga dimensi ini, peneliti membatasi penelitian ini hanya pada teks saja dimensi

¹⁸ Stepen Little John, *Theories of Human Comunication* (California: Wadsworh/Thomson Learning, 2002), 163-183.

¹⁹ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta : LkiS, 2009), 285.

tekstual (mikrostruktural) yang di dalamnya terdapat hal yang perlu diamati seperti representasi, relasi dan juga identitas.

3. Berita

Berita merupakan suatu laporan peristiwa, kejadian, gagasan dan juga fakta yang sangat menarik perhatian dan juga sangat penting untuk disampaikan dan dimuat didalam media massa agar dapat dibaca dan juga dijadikan sebuah alat untuk mendapatkan sebuah informasi, dalam jurnalistik menduduki posisi yang utama.²⁰ Dalam fungsinya juga sebuah berita memberikan sebuah informasi kepada khalayak publik. Dengan unsur dalam berita yaitu di dalamnya terdapat 5W+1H.²¹

Di lansir pada media Tempo.co tanggal 25 April 2023 ponpes Al Zaytun menjadi perbincangan setelah viral di media sosial lantaran jamaah perempuan dan laki-laki bercampur di saf yang sama saat Shalat Idul Fitri 1444 H. Dokumentasi ini diunggah pada akun Instagram @kepanitiaanalzaytun pada April 2023. Terlihat jama'ah perempuan itu ada di saf terdepan di belakang imam, video Shalat eid juga diunggah di kanal You Tube resmi Al Zaytun Official.²² Pemberitaan di tanggal 30 Juli 2023 juga pimpinan ponpes Al Zaytun Panji Gumilang menjadi perbincangan publik lantaran ajakannya untuk mengucapkan salam

²⁰ Sedia Willing Barus, *Jurnalistik Petunjuk Teknis dan Menulis Berita* (Jakarta: Erlangga, 2010), 25.

²¹ Sudirman Tebba, *Jurnalistik Baru* (Ciputat: Kalam Indonesia, 2005), 52.

²² Devi Ernis, "Profil Ponpes Al Zaytun yang Gelar Salat Id Jemaah Campur, Tertutup hingga Tuduhan NII," diakses dari <https://www.google.com/amp/s/tekno.tempo.co/amp/1718540/profil-ponpes-al-zaytun-yang-gelar-salat-id-jemaah-campur-tertutup-hingga-tuduhan-nii> di akses pada tanggal 10 Agustus 2023 pukul 22.10 WIB.

Yahudi yaitu “*Havenu Shalom Alaichem*” saat menghadiri tadarusan sekaligus memperingati 1 Syura di ponpes Al Zaytun Indramayu, berita ini di lansir pada media online Tempo.co. Berita mengenai ponpes Al Zaytun dan juga isu penyimpangan aqidah yang diterbitkan pada tanggal 25 April dan 30 Juli 2023 ini termasuk kategori berita nasional di situs berita online Tempo.co.²³

Jenis berita dalam jurnalistik di bagi menjadi 4 yaitu:

- a) *Straight News* atau Berita Langsung adalah jenis berita yang biasanya lugas, to the point, ringkas yang biasanya berisi mengenai sebuah informasi yang aktual, terpercaya, hangat serta menarik, yang biasanya berita ini terdapat di halaman depan koran untuk menarik para pembaca.
- b) *Opinion News* merupakan berita mengenai tentang pendapat yang berisikan suatu laporan pandangan seseorang mengenai suatu hal yang kreatif, atau komentar penting terhadap suatu informasi.²⁴
- c) *Depth News* adalah suatu berita mendalam yang di dalamnya berisi berita, memiliki tujuan untuk menggali sebuah pemberitaan secara mendalam.²⁵

²³ Istiqomatul Hayati, “Arti Shalom Aleichem yang Diucapkan Panji Gumilang, Apa Maksudnya?,” diakses dari <https://www.google.com/amp/s/seleb.tempo.co/amp/1743024/arti-shalom-aleichem-yang-diucapkan-panji-gumilang-apa-maksudnya> pada tanggal 15 Agustus 2023 pukul 20.59 WIB.

²⁴ Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir* (Jakarta: Preanada Group, 2008), 24-28.

²⁵ Tom E Rolnicki. Et. Al, *Penghantar Jurnanisme* (Jakarta: Kencana, 2008), 151.

- d) Berita Investigasi adalah suatu liputan penyelidikan dari berbagai sumber untuk menghasilkan sebuah berita yang berisi laporan investigasi sendiri dengan metode investigasi dengan memuat kekayaan sumber berita, observasi, wawancara yang luas dan juga riset yang mendalam.²⁶

Bahasa bukan hanya sebuah alat komunikasi yang di dalamnya menyampaikan sebuah fakta, opini, dan juga informasi dalam menggambarkan sebuah realitas, namun juga menggambarkan dan memberikan sebuah citra tertentu yang ingin ditanamkan sebuah media ke publik. Begitu pun yang dilakukan oleh media Tempo, selain sebuah ideologi yang mendalam dalam pemberitaannya, di dalamnya juga memiliki sebuah motto yakni “perlu dan enak dibaca” hal itulah mengadopsi gaya penulisan yang lancar layaknya sebuah cerita, yang informasinya tetap segar dan juga enak untuk dibaca. Walaupun di dalam nya terkadang dalam memuat pemberitaan saat kritis dalam membuat sebuah berita, opini ataupun berita investigasi.²⁷

Di samping hal itu, berita juga dapat ditulis seperti piramida terbalik yang di dalamnya terstruktur bagian beritanya seperti layaknya tubuh manusia, yang dalam anatomi di atas yaitu: Kepala

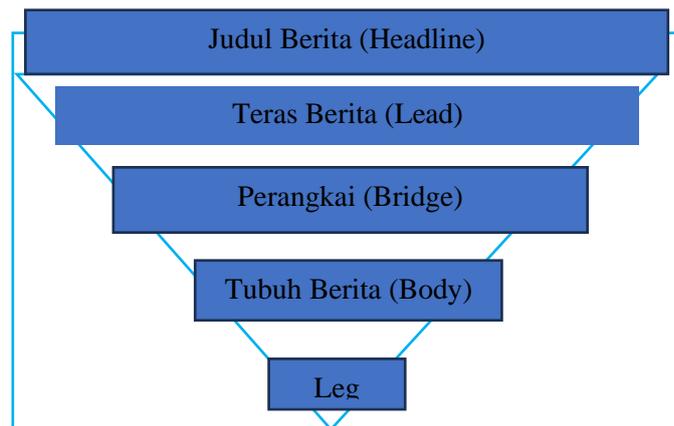
²⁶ Hikma Kusumaningrat, *Jurnalistik: Teori dan Praktik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 259.

²⁷ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi Ideologi dan Politik Media*, 29.

Berita (*Headline*), Waktu (*Date Line*), Teras (*Lead*) Tubuh (*Body*), Kaki (*Leg*).

Tabel 1.1

Struktur Anatomi Berita



4. Penyimpangan Aqidah

Dalam agama Islam aqidah diibaratkan sebuah bangunan yang kokoh, yang pondasinya agar kuat dipupuk dengan semen dan juga pasir, dalam agama Islam iman juga harus diperkuat dengan aqidah yang di dalamnya juga sesuai dengan Al Qur'an dan juga Hadist, agar bangunan tidak roboh maka juga perlu memperkuat aqidah Islam. Penyimpangan terhadap aqidah juga semakin menjadi, yang penyimpangan ini sudah terjadi sejak dahulu, dimana kerusakan pada manusia dari dampak penyimpangan sangat terlihat. Oleh karenanya dapat disimpulkan bahwasanya penyimpangan itu lain dari penolakan hidayah dari sang ilahi dan menampilkan hukum Islam yang telah diturunkan oleh Allah SWT

yakni Al Qur'an dan juga Hadist. ²⁸ Sebab- sebab penyimpangan aqidah yaitu:

- a) Kebodohnya terhadap aqidah karena enggan mempelajari dan mengajarkannya
- b) *Ta' ashshub* (fanatik) kepada sesuatu yang di warisi dari nenek moyang sekalipun itu batil serta mencampakkan apa yang menyalahi sekalipun benar.
- c) *Taqlid* Buta yaitu Mengambil pendapat manusia dalam masalah aqidah tanpa mengetahui dalilnya.
- d) *Ghuluw* (Berlebihan) dalam beribadah.
- e) *Ghaflah* (lalai) terhadap perenungan ayat Allah .²⁹

Macam-macam Penyimpangan Aqidah yaitu:

1. Dalam masalah tauhid yang dalam hal ini para ulama ahlu sunnah selalu mementingkan tauhid dan juga syahadat, dengan tidak menyekutukan dengan sesuatu apapun.
2. Dalam masalah *asma' wa sifat* ini para ulama ahlu sunnah juga tidak berani membicarakan tentang sifat Allah kecuali yang telah difirmankan dalam Al- Qur'an dan yang dijelaskan oleh Rasulullah. Karenanya jika mencari cari dzat Allah akan tersesat agamanya.

²⁸ Sukiman, "Teologi Pembangunan Islam," Publishing Medan (2017), 71.

²⁹ Syafi'i, "Penyimpangan Akidah di Tanjung Balai Karimun" (Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hidayatullah Batam, 2020), 8.

3. Dalam masalah ibadah, para salafus shalih tidak akan beribadah kepada Allah kecuali dengan cara yang Rasulullah ajarkan. Tidak berani mengubah, mengganti, menambahhasilkan pemikiran sendiri.³⁰

Demikian bentuk- bentuk penyimpangan yang nantinya dapat dijadikan tolak ukur dalam pemberitaan di media Tempo.co terhadap ponpes Al Zaytun yang di dalamnya terdapat suatu kegiatan keagamaan seperti shalat eid yang dilaksanakan di masjid Rahmatal Lil' Alamin yang di dalamnya juga shalat nya yang berjarak- jarak dan juga ada perempuan di saf pertama diantara para laki- laki yang sedang melaksanakan shalat serta non muslim yang hadir. Selain itu juga dalam pemeringatan 1 Muharram terdapat juga pimpinan ponpes Al Zaytun yang mengajarkan salamnya kaum Yahudi Ortodoks kepada para santrinya. Tindakan tersebut juga sangat bertolak belakang dari aqidah Islam, yang di dalamnya tidak berdasarkan kaidah-kaidah maqasid Al Qur'an hingga akhirnya menyesatkan. Kritis dari penyimpangan aqidah disini dapat dilihat dari praktik keagamaan yang di ajarkan tidak sesuai aqidah Islam dan dengan Al Qur'an, yang sebab-sebab penyimpangan disini kebodohan terkait aqidah, berlebihan dalam beribadah, lalai dan juga taqlid buta. Oleh karenanya

³⁰ Syafi'i, "Penyimpangan Akidah di Tanjung Balai Karimun" (Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hidayatullah Batam, 2020), 10.

penyimpangan ini sudah terjadi perlu diantisipasi agar permasalahan tidak menyebar di kalangan umat muslim, dan juga MUI pusat untuk menangani hal ini agar tidak semakin meluas dan juga mempengaruhi masyarakat.³¹

³¹ Osman Bakar, *Tauhid dan Sains, Pustaka Hidayah* (Bandung, 1994), 193.

